

BAB 5

LANDASAN TEORI

Dalam pembuatan landasan teori yang didasarkan dari pemaparan penelusuran masalah pada bab sebelumnya dibuatlah diagram rumusan landasan teori sebagai berikut:

5.1 Landasan Teori Pemecahan Masalah Desain 1

5.1.1 Integritas Bangunan dan Ruang Luar

A. Pengertian Ruang

Ruang memiliki arti secara umum melingkupi kita, melalui ruang kita dapat bergerak, mencium aroma, mendengarkan suara dan hal lain-lain. Secara psikologis emosional maupun dimensional suatu ruang tidak dapat dipisahkan dari manusia, dalam ruang manusia melakukan aktivitas seperti bergerak, berfikir (Ching, 2008). Dalam ruang arsitektur, ruang dibedakan menjadi 2 yakni ; ruang luar dan ruang dalam

B. Ekspresi Ruang Dalam

Ikatan manusia dalam ruang merupakan kebutuhan dasar hendak bukti diri dari segi kenyamanan serta rasa nyaman pada manusia. Ruang tercipta bersumber pada elemen– elemen berikut;

a) Lantai / Alas

lantai ialah elemen pendukung pada sesuatu bangunan yang pula mempunyai kedudukan berarti terhadap sesuatu ruang yang dimana pemilihan warna, pola, texture pada sesuatu ruang memastikan batasan ruang serta membagikan dampak secara visual supaya dalam sesuatu ruang bisa nampak, contoh merupakan dengan memastikan pemilihan ciri texture pada penutup lantai hendak pengaruhi metode manusia berjalan diatasnya.

b) Dinding / Pembatas

Dinding pada sesuatu ruang berperan selaku faktor visual yang pula bisa menyatu dengan lantai. Dinding pula bisa berperan selaku sumber sinar serta panorama alam(jendela).

c) Atap / Langit – Langit

Bidang ini juga termasuk kedalam unsur utama pada suatu bangunan yang berfungsi sebagai pelindung dari luar bangunan dan secara visual memiliki efek terhadap bentuk pada suatu bangunan.

d) Dimensi

Dalam faktor dimensi bentuk antar massa dan ruang dalam arsitektur dapat diwujudkan dengan skala atau proporsi terhadap suatu ruang. pada sebuah bangunan skala berfungsi sebagai penghubung bangunan dan ruangan sekitar dari segi panjang, lebar, tinggi maupun proporsi.

e) Wujud

Menunjukkan suatu bentuk yang terdiri dari elemen pembentuknya, atau sebuah garis. Wujud merupakan aspek dimana bentuk dapat dikategorikan sebagai aspek penting dalam mewujudkan penampilan secara visual yang hasilnya terdiri dari permukaan dan sisi suatu bentuk.

f) Warna, Texture dan Pola

Pemilihan warna dan texture pada suatu ruangan pada bidang lantai, dinding maupun atap yang memberikan efek psikologis terhadap suatu ruang. pada suatu ruang pemilihan warna yang hangat akan memberikan efek yang nyaman dan tenang pada suatu ruangan, sedangkan pemilihan warna yang terang atau panas akan memberikan efek yang sempit dan semangat. Kemudian, pemilihan texture terhadap ruang akan berpengaruh juga terhadap pola penyusunan material pada suatu ruang.

g) Bukaan

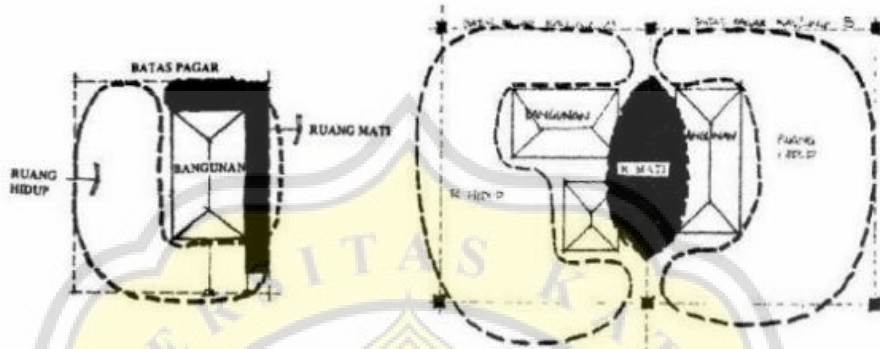
Pada aspek ini kualitas dalam ruang dari segi bukaan dan ukuran mempengaruhi kualitas pada ruangan dalam hal pencahayaan pada suatu ruang dan penghawaan pada ruang.

C. Ekspresi Ruang Luar

Ruang yang tercipta oleh batasan horizontal(bentang alam) serta vertical(massa bangunan ataupun vegetasi). Terbentuknya ruang luar diakibatkan oleh sebagian perihal ialah (Prabawasari & Suparman, 1999):

a) Ruang Mati (Death Space)

Sesuatu ruang yang tidak direncanakan ataupun tidak terencana serta tidak mempunyai guna buat aktivitas apapun.

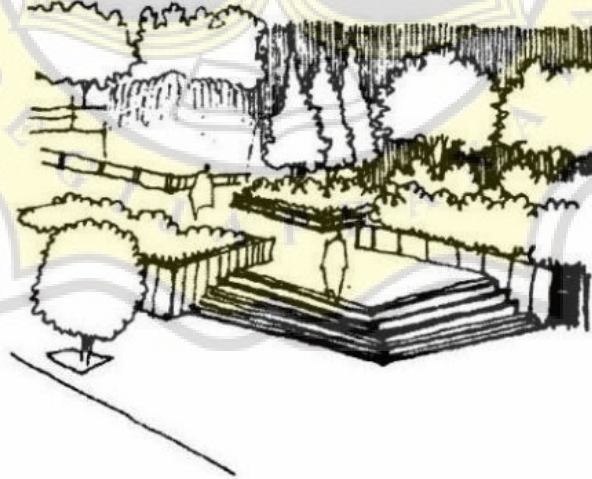


Gambar 5-1 Ruang Hidup dan Ruang Mati

Sumber : Tata Ruang Luar, Prabawasari

b) Ruang Terbuka

Sesuatu ruang yang bisa menampung kegiatan pada pengguna bangunan. Watak pada ruang ini tergantung pada pola penyusunan massa bangunan. Contoh ruang terbuka merupakan pedestrian, halaman, plaza. Ruang terbuka mempunyai dampak terhadap Kesehatan, kenyamanan serta kesejahteraan apalagi terhadap ekologis yang bisa berperan selaku pengendalian serta pemeliharaan terhadap area dekat bangunan.

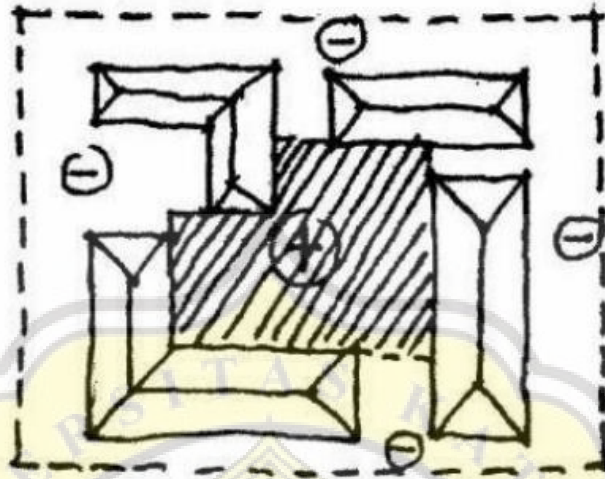


Gambar 5-2 Plaza Sebagai Ruang Terbuka

Sumber : Tata Ruang Luar, Prabawasari

c) Ruang Positif dan Negatif

Ruang positif merupakan ruang terbuka yang diolah serta memiliki dampak positif terhadap bangunan ataupun buat manusia. Sebaliknya ruang negative merupakan tidak dimaksudkan buat aktivitas manusia pada sesuatu ruang

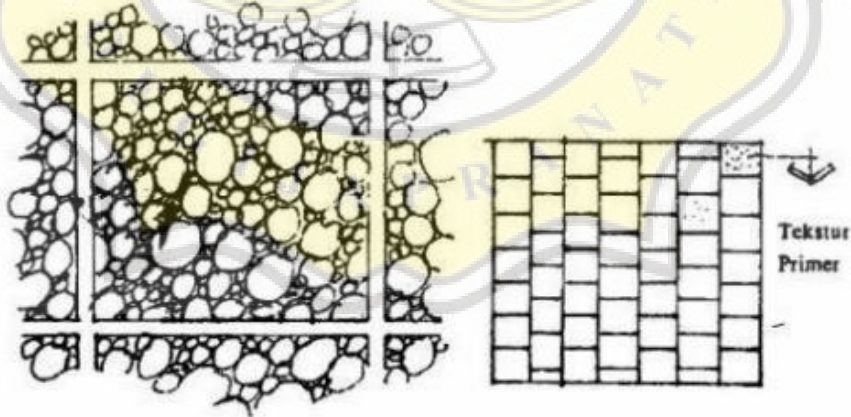


Gambar 5-3 Ruang Negatif dan Positif

Sumber : Tata Ruang Luar, Prabawasari

d) Elemen Ruang Luar

Penyusunan ruang luar mempunyai elemen yang menunjang secara visual dalam segi texture, warna, skala serta elemen area. Terdapatnya ruang luar bertujuan buat menghasilkan atmosfer yang lebih hidup terhadap area bangunan (Prabawasari & Suparman, 1999). Setelah itu kedudukan texture pada ruang luar merupakan selaku jarak pandang secara primer ataupun sekunder. Kedudukan texture secara primer merupakan sesuatu texture pada bahan yang bisa dilihat cuma dari jarak dekat, setelah itu secara sekunder texture yang membagikan kesan visual dalam skala proposional jarak jauh.



Gambar 5-4 Texture Primer dan Sekunder

Sumber : Tata Ruang Luar, Prabawasari

5.2 Landasan Teori Pemecahan Masalah Desain 2

Dalam penataan bangunan dapat menggunakan prinsip-prinsip penataan. Dalam buku *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tataan* prinsip-prinsip penyusunan dibagi menjadi 6 antara lain:

1. Sumbu
Sumbu ialah hasil dari 2 buah titik di dalam ruang yang membentuk linear. Sumbu bisa dipertegas dengan mempertegas tepi arah linear. Sumbu pula bisa dibangun dari tataan masa yang simetris.
2. Simetri
Simetri ialah penyusunan yang balance dari wujud serta ruang yang sama dengan sisi kebalikannya terhadap sumbu ataupun titik pusat.
3. Hirarki
Hirarki ialah penyusunan yang menitik beratkan pada kepentingan pada ruang baik lewat wujud, dimensi dari ruang yang lain.
4. Irama
Irama ialah gerakan penyatuan yang mempunyai karakteristik pegulangan yang berpola baik wujud ataupun motif.
5. Datum
Datum ialah suatu garis ataupun bidang, yang berperan buat mengumpulkan mengendalikan pola ruang.
6. Transformasi
Ialah penyusunan organisasi arsitektur bisa diganti dengan sebagian aspek buat menjawab kasus spesial ataupun keadaan tertentu tetapi tidak kehabisan identitasnya.

5.3 Landasan Teori Pemecahan Masalah Desain 3

Efisiensi Terhadap Bangunan dan Lingkungan Resort

- a. Green Architecture (Arsitektur Hijau)
Green Architecture maupun arsitektur hijau mempunyai tujuan salah satunya mengirit sumber daya alam yang makin menipis sumbernya serta mengoptimalkan kemampuan pada site (Sudarwani, 2012). Tema arsitektur hijau ini menggambarkan suatu konsep yang mempunyai tujuan buat meminimalisir akibat yang kurang baik terhadap area alam ataupun manusia yang bisa dicoba dengan metode menggunakan sumber energi alam ataupun tenaga secara efektif serta maksimal. Bangunan bisa dikategorikan

selaku bangunan“ Green” bila memakai renewable resources(Sumber energi yang bisa diperbaharui), vegetasi digunakan selaku tumbuhan buat atap serta halaman yang tidak hanya berperan selaku penyejuk buat zona bangunan pula bisa berperan selaku wadah dari air hujan. Tidak hanya itu, Green Architecture ini hendak mempunyai pengaruh besar di masa kemudian, saat ini ataupun masa depan untuk kehidupan manusia serta alam.

b. Green Buildings (Bangunan Hijau)

Mengacu pada peraturan Menteri PUPR(2015: 3) sesuatu bangunan bisa dikategorikan penuh ketentuan bangunan hijau(Green Buidling) apabila kinerja gedung terukur signifikan dari segi penghematan tenaga, air serta sumber energi yang lain. Penafsiran lain dari bangunan hijau(Green Building) dipaparkan (Sudarwani, 2012) merupakan bangunan yang mempunyai persyaratan tertentu dari posisi, perancangan serta perencanaan yang memakai konsep hemat tenaga yang mempunyai dampak positif terhadap area dekat, ekonomi serta social

Menurut Green Buildings Council Indonesia (GBCI) bangunan hijau (Green Building) memiliki 6 kategori yakni (GBCI, 2021) ;

a. Efisiensi dan Konseervasi Energi

Bagi USGBC (2009) menarangkan tujuan dalam penghematan tenaga merupakan meminimalisir akibat negatif terhadap area(dari segi aspek hawa, air, tanah serta sumber yang yang lain) yang di ukur dari perancangan bangunan, perencanaan dalam tapak secara maksimal, pemakaian material, penghematan tenaga yang diukur secara aktif serta menciptakan kinerja bangunan yang baik (Hidayat, 2017). Pemakaian tenaga yang terbaharui semacam tenaga serta atmosfer(penghitungan OTTV(Overall Thermal Transfer Value pada bangunan, perhitungan listrik, pengukuran hemat tenaga pada bangunan, pencahayaan natural, pengahawaan serta tenaga yang bisa diperbaharui supaya menciptakan akibat yang tidak mengganggu area.

b. Konservasi Air (Water Conservation)

Dalam merancang perancangan pada tapak serta bangunan bertujuan buat menata serta melindungi siklus tata air yang direncanakan. upaya pemakaian air bersih seminimal bisa jadi serta memakai air daur ulang yang berasal dari air hujan serta air kotor bagi USGBC(2009) dalam (Hidayat, 2017). Aspek yang tercantum

kedalam efisiensi air merupakan Pemakaian air hujan yang ditampung, perhitungan air didalam tapak ataupun bangunan, daur ulang air(kotor) serta lain- lain.

c. Sumber dan Daur Material

Bertujuan buat pemilihan serta pemakaian material pada kontruksi bangunan yang memakai material yang bisa di daur ulang serta kurangi penggunssn material kontruksi yang tidak bisa dipeerbarui. Contoh material yang bisa diperbaharui merupakan material yang tidak mempunyai dampak negative terhadap susunan ozon(Non Ozone Depleting Substance), material kontruksi yang bertabiat ramah terhadap area serta kayu yang mempunyai sertifikasi ramah area.

d. Kesehatan dan Kenyamanan Dalam Ruang

Dalam sesuatu bangunan mutu hawa dalam ruangan bertujuan buat menciptakan kenyamanan pada ruangan ataupun bangunan, mengoptimalkan pencahayaan secara natural pada ruangan, pengendalian pencahayaan serta pengahawaan buatan yang disesuaikan dengan kebutuhan, pemilihan mateerial yang memiliki dampak kurang baik terhadap bangunan bagi USGBC(2009). Aspek yang dicermati dalam jenis ini merupakan pemakaian penghawaan natural, kenyamanan termal serta akustik pada bangunan, kenyamanan visual serta lain- lain.

e. Manaajemen Lingkungan Bangunaan

Dalam proses pembangunan supaya bisa penuhi kebijakan bangunan hijau, aspek ini mempunyai focus terhadap area spesialnya pada limbah ataupun sampah. Pengolahan limbah secara organic dalam manajemen area dekat bangunan ialah aspek yang silih berkaitan supaya bisa penuhi kriteria bangunan hijau pada bangunan dari dini pengerjaan sampai bangunan berakhir dibentuk bagi (GBCI, 2021)dalam (Hidayat, 2017).

f. Tepat tata Guna Lahan

Tujuan dari aspek ini merupakan meminimalisir pembangunan pada zona ruang terbuka hijau serta mempertahankan ruang terbuka hijau dalam sesuatu pembangunan serta penyusunan kota bagi USGBC(2009).